

**PERAN KYAI H. ABDULLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-
IKHLAS SEPANGKUR BESAR SAPEKEN – SUMENEP MADURA**

Miftakhul Munir

Dosen STIT PGRI Pasuruan

Email: miftakhulm55@gmail.com

Hildatul Jannah

STIT PGRI Pasuruan

Email: hildasepangkur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang bahwa motivasi dalam menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan, demi mencapai tujuan yang ingin di capai oleh santri. Sebab dalam proses menghafal sendiri terkadang santri merasa bosan dan malas, dengan adanya motivasi serta dorongan yang di lakukan oleh pengasuh diharapkan dapat menumbuhkan semangat santri dalam menghafal. Al-Qur'an adapun hasil penelitian ini bahwa ada peran Kyai H. Abdullah Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sepangkur Besar Sapeken-Sumenep 1) Sebagai Orang Tua Asuh bagi para santri yang mana peran beliau tidak hanya sebagai pemimpin namun juga memberikan arahan-arahan serta menjaga dan memberikan kasih sayang kepada para santri dengan begitu santri akan merasa senang dan nyaman selama berada di pondok pesantren al-ikhlas. 2) Sebagai seorang Guru, Kyai tidak hanya sebagai pendidik, pengajar namun juga sebagai pembimbing, penasehat dan teladan yang di contoh para santri, misalnya ketika santri mulai mengalami kebosanan dalam menjalani kegiatan yang ada di pondok disitulah Kyai serta pengasuh yang lain memberikan arahan dan dorongan yang membuat para santri semangat baik dalam menghafal Al-Qur'an atau pun kegiatan yang lain. 3) Sebagai manajer, Kyai menetapkan aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan yang ada di pondok pesantren al-ikhlas.

Kata Kunci: Peran Kyai, Meningkatkan Motivasi, Hafalan Al-Qur'an Santri,

Abstract

This research is based on the background that motivation in memorizing the Koran is very much needed, in order to achieve the goals that the students want to achieve. Because in the process of memorizing itself, sometimes the students feel bored and lazy, with the motivation and encouragement done by the caregivers, it is hoped that it can foster the spirit of students in memorizing. Al-Quran as for the results of this study that there is a role for Kyai H. Abdullah in increasing the

motivation to memorize the Al-Quran for the Santri at the Al-Ikhlasa Islamic boarding school in Sepangkur Besar, Sapeken-Sumenep 1) As a foster parent for the students whose role is not only as a leader. but also provide direction and maintain and give love to the students so that the students will feel happy and comfortable while in the al-ikhlas Islamic boarding school. 2) As a teacher, the Kyai is not only an educator, teacher but also as a guide, advisor and role model in the example of the students, for example when the students begin to experience boredom in carrying out the activities in the cottage, where the Kyai and other caregivers provide direction and encouragement which makes the students enthusiastic about memorizing Al-Quran or other activities. 3) As a manager, Kyai sets the rules and policies in the al-ikhlas Islamic boarding school.

Keywords: Role of the Kyai, Increase Motivation, Memorization of Al-Quran of the Santri

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam ialah merupakan pendidikan yang mengajarkan manusia tentang bagai mana hubungan manusia dengan tuhan, serta manusia dengan manusia bahkan hubungan manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya, tidak hanya hubungan manusia, tetapi juga tentang bagaimana cara manusia beribadah kepada tuhan, serta tatanan dalam kehidupan. Pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis dimana Al-Qur'an dan hadis adalah dasar hukum serta pondasi bagi agama Islam. Sebagaimana firman Allah:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ظَلَمَ إِلَهًا إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : *Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (Al-A'raf:158)¹*

Dalam firman Allah di atas sudah jelas bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai pedoman hidup dan penganjuran bagi manusia.

Sedangkan pengertian pendidikan Islam secara umum adalah serangkaian proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui pengembangan dan pertumbuhan fitrahnya baik itu dalam aspek spritual, intelektual maupun fisik guna keselarasan dan ke sempurnaan hidup dari berbagai aspek sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²

Al-Qur'an adalah risalah Allah untuk seluruh ummat manusia. Menghafal Al-Quran sebenarnya sangat mudah jika dikerjakan dengan ikhlas, tekun dan bersungguh-sungguh dalam menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an hanya butuh keseriusan dan kesungguhan untuk menghafalnya, namun hal tersebut tidak mudah di capai tanpa adanya motivasi dalam diri sendiri maupun dari luar, maka dari itu peran pengasuh sangat penting bagi para santri yang mengemban ilmu di pondok pesantren, terlebih bagi santri yang menghafal Al-Qur'an, menagani masalah santri dalam menghafalan Al-Qur'an karena mereka membutuhkan bimbingan serta dorongan motivasi-motivasi dalam menghafal, oleh karna itu Peran Kyai selaku pengasuh pondok sangat dibutuhkan untuk selalu memotivasi santri dan mendorong santri agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

¹ Departemen Agama Ri. *Mushaf al-qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Al-Huda Kelompok Gemma Insani. 2002), hlm. 171.

² Arifuddin Arif. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kultura Gp Press Group, 2008), hlm. 35-36.

Sebagian kaum muslimin berpandangan bahwa belajar al-Qur'an itu sulit, apalagi menghafalnya, padahal sebenarnya menghafal Al-Qur'an itu adalah perkara yang mudah, namun mindset atau pola pikir kita yang selama ini di bangun bahwa belajar al-Qur'an itu sulit. Sebab kekuatan *mindset* ini akan mengubah pikiran seseorang terhadap sesuatu, dan akan menjadikan dirinya berada pada satu titik yang ia pikirkan.³

Jika mindsetnya selama ini menganggap Al-Qur'an itu sulit, maka kapan pun dan di mana pun akan menjadi sulit baginya. Karena *mindset* (pemikirannya) terhadap sesuatu itu akan mempengaruhi alam bawah sadarnya. Sehingga tanpa di sadari tiap kali dia mendengar kata Al-Qur'an, maka pikiran yang muncul pertama dalam benaknya adalah kata sulit dan tidak bisa. Sehingga persepsi yang keliru ini menjadikannya pesimis untuk belajar Al-Qur'an apalagi menghafalnya.⁴

Jika kondisi ini terus dibiarkan, dan tidak segera di ubah, maka akan menjadi do'a baginya sebagai mana yang pernah dikata nabi dalam hadistnya: bahwa Allah menurut perasangka hambanya. Tiap kali hambanya mengatakan bahwa belajar al-Qur'an itu sulit, niscaya kesulitan itu akan senantiasa bersamanya. Namun bila belajar al-Qur'an menurutnya mudah dan menyenangkan, niscaya ia akan mendapat kemudahan, selain pula berlimpahnya pahala yang akan ia dapatkan.⁵

Jaminan akan kemudah al-Qur'an baik itu di dalam membacanya, menghafal maupun dalam dalam mentadaburi maknanya sudah disampaikan 14 abad yang lampau. Bahkan jaminan ini pun turun langsung dari Allah.⁶ Dan yang menjamin akan kemudahannya adalah Allah *Subhanahu WataAala*. Sebagaimana firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Referensi : <https://tafsirweb.com/10278-surat-al-qamar-ayat-40.html> Artinya : *Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.*" (Al-Qomar: 40)⁷

Maka dapat kita simpulkan bahwa ayat diatas menjelaskan, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafal kitab al-Qur'an. Jika ada dikalangan manusia yang berusaha untuk menghafal al-Qur'an, maka Allah akan memberikan pertolongan dan kemudahan baginya. Baik itu anak-anak orang dewasa maupun yang sudah berumur jika dia benar-benar bersungguh-sungguh untuk menghafal,⁸ Bukan mustahil jika ia tidak akan hafal karna Allah

³ Jakariyal Anshari. *Anda Pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi'i. 2018), hlm. 74.

⁴ *Ibid*, hlm. 74.

⁵ *Ibid*, hlm. 74-75

⁶ *Ibid*, hlm. 75.

⁷ Departemen Agama Ri. *Op. Cit.*, hlm. 531.

⁸ Hasan Bin Ahamd Bin Hasan Amam. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah.*, (Jakarta : Pustaka At-Tazkia, 2007), hlm. 13

mengatakan dalam firman nya bahawa ia akan memberikan kemudahan bagi siapa yang ingin menghafal al-Qur'an.

Al-Qurthubi pernah mengatakan hal yang sama mengenai makna ayat diatas:" dan kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan yakni kami mudahkan untuk dihafal dan kami membantu orang-orang yang menghafal."⁹ Yakni Allah akan mudahkan bagi hambanya yang bersungguh-sungguh untuk menghafalnya.

Banyak sekali santri yang berkeinginan untuk menghafal awalnya namun saat pertengahan terkadang dalam menghafal kitab suci al-Qur'an santri memiliki beberapa kendala seperti lemahnya minat, tekad, motivasi, serta malas dalam menghafal dan juga ketika muraja'ah hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Dan dari itu sehingga hafalan terasa berat dan apalagi ketika hafalannya banyak dan harus memuraja'ah dan akhirnya di sinilah santri akhirnya berhenti dan mulai malas menghafal dan banyak lagi problem yang di hadapi. Jika minat dan motivasi yang dimiliki santri melemah, maka problem-problem tersebut tadi akan menjadi faktor penghambat dalam menghafal kitab suci al-Qur'an.

Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sepangkur Besar Sapeken-Sumenep adalah salah satu pondok pesantren yang hampir keseluruhan santrinya diwajibkan menghafal kitab suci Al-Qur'an. Di pondok Pesantren Al-Ikhlas kegiatan menghafal di lakukan sehabis sholat subuh biasanya para santri sehabis sholat subuh harus menyetorkan hafalan yang sudah dihafal, namun waktu untuk menghafal biasanya di tentukan oleh pengasuh tahfid dan proses untuk setoran hafalan di bagi menjadi beberapa bagian seperti kelas X-XI jadwalnya sennin dan jum'at subuh dan begitupun dengan kelas lainnya semua ada pembagiannya agar teratur, dan santri yang lain yang belum jadwalnya menyetorkan hafalan maka mereka menggunakan waktu itu untuk menghafal Al-Qur'an.

Peran Kyai H. Abdullah selaku pengasuh Pondok pesantren al-Ikhlas sangat dibutuhkan untuk membimbing para santri para santri dalam meningkatkan motivasi serta minat mereka dalam menghafalan al-Qur'an, namun tak luput juga dari peran Ustad dan Ustazdah yang mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan semangat serta memberikan ilmunya kepada santri seperti dalam hal mengajarkan dikelas seperti mengajar ngaji dan menerima setoran hafalan para santri. Dan bukan cuma itu saja pengasuh juga memberikan pengarahan dan penyelesaian hafalan santri.

Di Pondok Pesantren al-Ikhlas selain pendidikan tahfidz Pondok al-Ikhlas sendiri adalah sekolah formal. Santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas sendiri adalah siswa-siswi yang masih duduk di bangku menengah pertama dan menengah atas. Oleh karena itu peran pengasuh sangat dibutuhkan untuk selalu memotivasi serta membimbing para santri agar selalu semangat dalam menghafal mengingat

⁹Ahmad Baduwailan. *Menjadi Hafizh :Tips Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : PT. Aqwam. 2016), hlm. vii.

pekerjaan mereka tidak hanya menghafal melainkan ada tugas sekolah dan kegiatan- kegiatan lain yang ada di pondok pesantren al-ikhlas itu sendiri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana ini merupakan jenis penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya di nyatakan dan keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci.¹⁰

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang di peroleh dari pengamatan atau penilaian di lapangan dan bisa di analisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau sebuah teori. Adapun data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini adalah penelitian sumber data menurut nurur zuriahs bahwa sumber data data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam hal ini yaitu:¹¹ 1) Data Primer, 2) Data Sekunder

Penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat yang memungkinkan di perolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah: 1) Dokumentasi, 2) Observasi, 3) Wawancara

Analisis data adalah proses mengorganisasikan suatu data ke dalam suatu pola. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dilakukan mulai awal sampai akhir penelitian, dengan induktif; dan mencari pola, model tema serta teori.¹² Adapun analisis data yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini ialah deskrip kualitatif empat tahapan yaitu: *Pertama* mengumpulkan data. *Kedua* Reduction yaitu menggolongkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang terpilih ketika penyajian data, yang sudah di pilah kemudian di buat susan data yang terperinci dan *Ketiga* penarikan kesimpulan yang telah disajikan dan telah di dapatkan.

C. Hasil dan Pembahasan

¹⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 15.

¹¹ Nurul Juriah. *Metodologi Penelitian Soaial Dan Pendidikan; Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

¹² Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 45.

1. Peran Kyai H. Abdullah Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sepangkur Besar-Sapeken Sumenep Madura.

Berdasarkan peran Kyai H. Abdullah dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sepangkur Besar-Sapeken Sumenep Madura. Diantaranya: *Pertama*, Sebagai orang tua asuh, pengasuh menjalankan perannya untuk menjaga, memberikan kasih sayang serta menasehati santri ketika berbuat salah dan memberikan pemahaman mana yang benar dan mana yang salah dengan cara tersendiri supaya santri dapat menerima nasehat tersebut dan merasa nyaman selama berada di Pondok Pesantren Al-Ikhlas. *Kedua*, Sebagai guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar namun beliau juga sebagai pembimbing, penasehat dan teladan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas ini, yang di contoh para santri, sebagai penasehat yang selalu memberikan arahan serta memberikan motivasi kepada santri untuk selalu berusaha menuntut ilmu dan semangat dalam menjalaninya. *Ketiga*, Sebagai manajer yang menetapkan aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan yang ada di pondok pesantren al-Ikhlas. Seperti menetapkan posisi guru sesuai dengan bidangnya, kurikulum disesuaikan dengan tuntunan Agama dan aturan-aturan bagi santri.

Kyai adalah seorang tuan guru yang tidak hanya sebagai pemimpin dan meengasuh pondok pesantren melainkan Kyai adalah teladan bagi santrinya. Kyai dan para Ustad yang tugas dan tanggung jawabnya juga membimbing menjaga dan memberikan kasih sayang kepada para santri yang di didik di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sepangkur Besar. Sebagai seorang figur yang di segani dan di hormati, selain itu, juga sebagai orang tua dan teladan bagi para santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sepangkur Besar.

Dalam menjalani perannya sebagai seorang santri terkadang santri mengalami kemalasan dan kurang semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sepangkur Besar, oleh karena itu di butuhkan dorongan dari pihak-pihak terkait baik dari orang tua dari pengasuh serta dari para ustad dan ustadzah dan juga sahabat dan teman dekatnya dalam meningkatkan semangat pada diri santri. Oleh karena itu dibutuhkan sekali motivasi dan dorongan-dorongan dari sekeliling santri agar tetap semangat dalam mencapai tujuannya.

Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu peran kyai dalam meningkatkan motivasi hafalan santri sangat di butuhkan agar para santri selalu semangat serta giat dalam menunaikan tanggung jawabnya sebagai seorang santri di pondok pesantren serta akan mendapatkan pahala dan mendapatkan tempat yang istimewa disisi Allah. Santri yang mempunyai motivasi kuat, akan

mempunyai banyak energi dalam menjalankan kegiatannya untuk menghafal Al-Qur'an.

Motivasi sangat dibutuhkan oleh santri, karena motivasi sangat berperan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Motivasi itu bisa datang dari lingkungan dan orang-orang disekitar seperti pengasuh, orang tua dan teman sebaya. Pengasuh menargetkan para santri dapat menyelesaikan hafalannya dengan waktu yang sudah ditentukan. Hal ini bukanlah hal yang mudah tentunya bagi santri sendiri maupun bagi pengasuh, oleh sebab Kyai H. Abdullah dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren al-Ikhlas sepangkur besar sapeken sumenep di lakukan dengan beberapa peran diantaranya:

a. Sebagai Orang Tua Asuh

Sebagai mana halnya tugas orang tua kepada anak-anaknya yaitu menjaga, melindungi serta memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya karena sudah menjadi kodratnya sebagai orang tua untuk melakukan itu semua, begitulah peran kyai dan para pengasuh lain yang juga memiliki peran untuk sama-sama menjaga para santrinya selama santri berada di pondok pesantren al-Ikhlas sepangkur besar.

Pengasuh menjalankan perannya untuk menjaga, memberikan kasih sayang serta menasehati santri ketika berbuat salah dan memberikan pemahaman mana yang benar dan mana yang salah, dan menggunakan cara tersendiri supaya santri dapat menerima nasehat tersebut dan merasa nyaman selama berada di pondok pesantren al-Ikhlas.

Peran Kyai sebagai seorang pengasuh di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sepangkur Besar dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an santri sangat penting, sebab tanpa adanya dorongan dari pihak pengelola santri tidak akan bisa mencapai target yang sudah di terapkan di pondok pesantren seperti halnya menghafal Al-Qur'an, tidak mungkin seorang santri akan menyelesaikan hafalannya tanpa ada dorongan pihak-pihak terkait (ustad dan ustazah) yang membantu para santri.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan data sebagai berikut: penulis mengamati secara langsung bahwa untuk meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an santri, pengasuh sering memberikan wejangan atau nasihat kepada santri-santri supaya niat dan tujuan santri dalam menghafal Al-Qur'an semakin matang. Kegiatan seperti ini sering diadakan setidaknya tiga minggu sekali sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan semangat serta nasihat-nasihat pengasuh kepada santri-santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Peran ini merupakan bentuk usaha Kyai untuk memenuhi kewajiban Kyai sebagai muwajjih (pembimbing) santri dalam menghafal Al-Qur'an. Kyai dituntut untuk terus memberikan nasihat dan dukungan kepada santri selama proses menghafal, karena di dalam pondok pesantren Kyai

merupakan orang tua asuh bagi santri atau orang tua kedua setelah orang tua kandung.

b. Sebagai Guru

Berdasarkan tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik anak didiknya. Peran guru sebagai pembimbing, misalnya memberikan bimbingan dan arahan kepada santri serta memberikan pemecahan masalah yang di hadapinya,¹³ untuk melaksanakannya tugasnya untuk menghafal Al-Qur'an dan di berikan metode atau cara yang tepat sehingga memudahkan para santri dalam menghafal al-Qur'an, hal itu di lakukan agar para santri semangat dalam menghafal. Seperti memberikan metode yang sekiranya membuat santri giat dalam menghafal serta memberikan cara yang tepat bagi santri yang mengalami masalah atau problem dalam menghafal al-qur'an, tugas seorang pengasuh mencari solusi yang sekiranya metode apa yang cocok buat santri. Kerana dalam menghafal Al-Qur'an sendiri tidak semua santri memakai cara atau metode menghafal yang sama, biasanya lain anak lain pula cara yang di gunakannya untuk menghafal sesuai dengan kadar kemampuannya. Sebagai pengasuh harus menggunakan metode yang tidak monoton sehingga dalam proses pembelajaran tidak menimbulkan kebosanan dan kemalasan pada diri santri. Sebagai pengasuh juga harus memperhatikan santri yang agak lambat pemahamannya dan santri yang cepat memahami maksud dan tujuan yang di sampaikan oleh pengasuh.

Dari berbagai intraksi kegiatan belajar mengajar yang ada di pondok pesantren al-Ikhlas sepangkur besar. Dapat dikatakan bahwa pembimbing adalah orang melakukan perubahan kepada para santri agar menjadi lebih semangat dalam mencapai keinginannya serta menjadikan para santri menjadi hafizh hafidzah dan menjadi anak-anak yang sholeh sholeha yang membanggakan orang tuanya dan tidak hanya itu bagi para penghafal Al-Qur'an sendiri Allah berikan kedudukan dan kemuliaan padanya baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagai mana di katakan dalam sebuah hadist berikut:

أَنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Artinya : *Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini Al-Qur'an dan merendahkan kaum yang lain dengannya.*

Adapun keutamaan dan kemulyaan orang yang menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:¹⁴

¹³ Nana Sudjana. *Op, Cit.*, hlm 15.

¹⁴ Ahmad Baduwailan, *Op. Cit.*, hlm. 25

- 1) Mendapatkan kedudukan yang mulia di dunia maupun di akhirat
- 2) Ketika meninggal lebih di dahulukan dalam penguburannya
- 3) Pada hari kiamat Al-Qur'an akan datang kepada para pembaca dan penghafalnya
- 4) Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab di selamatkannya dari api neraka
- 5) Orang yang hafal Al-Qur'an akan bersama dengan para malaikat.

c. Sebagai Manager

Sebagai manager yang mempunyai wewenang paling tinggi di pondok pesantren al-Ikhlas Sepangkur besar serta sebagai pengasuh para santri dan juga sekaligus penentu dan pembuat aturan-aturan yang ada di pondok pesantren al-Ikhlas Sepangkur Besar Sapeken Sumenep.

Dan orang yang di jadikan manger atau seorang pemimpin adalah seorang yang jujur dan amanah dan bisa mengayomi orang yang di pimpinnya serta berlaku adil pada orang-orang yang di pimpinnya. Karena pertanggung jawaban seorang manger bukan hanya urusan duniawi namun juga di akhirat.

Sebagaimana hadist yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata ,” Rasulullah bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ

Artinya : *Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan di mintai pertanggung jawaban atas yang di pimpinnya.* (Muttafaq ‘Alaih)¹⁵

Dan juga sebagaimana hadist yang diriwayatkan Anas bin Malik bahwasanya nabi bersabda:

أَنَّ اللَّهَ سَأَلَ كُلَّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَخْرَ عَمَّهُ، أَحْفَظَ ذَلِكَ أَمْ ضَيَّعَهُ

Artinya : *Sesungguhnya allah akan bertanya kepada setiap pemimpin tentang apa yang di pimpinnya; apakah dia menjaganya atau mengabaikannya.*¹⁶

Dengan adanya peraturan-peraturan yang di buat oleh pengasuh di harapkan santri akan lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an santri pengasuh mempunyai beberapa kebijakan, seperti peraturan-peraturan, metode menghafal dan juga kegiatan kegiatan penunjang hafalan lainnya. Kebijakan ini ditetapkan dengan tujuan santri mempunyai motivasi

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 206.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 207.

yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an dan hasilnya mereka mampu mencapai target selesai hafalan dengan waktu yang ditentukan.

Salah satu kebijakan Kyai H. Abdullah dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an santri. Dalam gambar terlihat santri sedang mengikuti KBM Qur'an, Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan penunjang santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam usaha meningkatkan motivasi hafalan al-Qur'an santri. Kyai memiliki kebijakan khusus bagi santri agar santri disiplin dalam menjalani peraturan yang sudah diterapkan oleh pengasuh pondok pesantren dan juga membuat para santri menjadi hafidz hafidzah.

Dari hasil observasi, wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan adanya peraturan-peraturan semata-mata hanya untuk membuat santri disiplin. Selain itu hukuman atau hafalan yang diterapkan bertujuan untuk membuat jera atau memberikan pelajaran kepada santri-santri supaya tidak mengulang kesalahan untuk kedua kalinya.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa beberapa peran yang dilakukan Kyai H. Abdullah dalam meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an santri sudah cukup baik. Baik sebagai *orang tua asuh* yang menjaga dan memberikan kasih sayang kepada para santri selama berada di pondok pesantren al-Ikhlas. *Sebagai guru*, Kyai tidak hanya sebagai pendidik, pengajar namun beliau sebagai pengasuh pondok pesantren yang tugasnya juga sebagai pembimbing, penasehat serta teladan bagi para santrinya di pondok pesantren al-Ikhlas. *Sebagai manager* adalah harus seorang yang jujur dan amanah dan adil bagi orang yang di pimpinnya.

Jadi, meningkatkan motivasi hafalan Al-Qur'an santri disini maksudnya memberikan dorongan kepada para santri agar selalu giat dalam menghafal, memberikan motivasi kepada santri salah satu cara yang akan membuat santri sampai kepada tujuannya, tanpa adanya semangat dari dalam diri santri maka tugas seorang kyai dan pengasuh lain menumbuhkan semangat, agar santri tersebut dapat mencapai tujuannya. Karenanya motivasi adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu peran Kyai dalam meningkatkan motivasi hafalan santri sangat di butuhkan agar para santri selalu semangat serta giat dalam menunaikan tanggung jawabnya sebagai seorang santri di pondok pesantren serta. Santri yang mempunyai motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi dalam menjalankan kegiatannya salah satunya menghafal Al-Qur'an sampai selesai.

Dari hasil observasi dan wawancara, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Kyai sangat berperan dalam meningkatkan motivasi

santri dalam menghafal Al-Qur'an, diantara strategi dan upaya yang Kyai. Abdullah terapkan yaitu melalui:

- 1) Pemberian nasehat serta dorongan supaya niat dan tujuan santri dalam menghafal al-Qur'an semakin tertata dan mantap.
- 2) Metode bimbingan, metode ini digunakan untuk menunjang hafalan santri. Dengan metode ini santri ditargetkan dapat menambah hafalan satu halaman dalam satu hari. Selain itu santri akan lebih disiplin dalam menambah hafalan karena dalam penerapan metode ini langsung dipimpin oleh ustadz/ustadzah pondok pesantren. Selain untuk menambah kedisiplinan dalam menambah hafalan, metode ini memiliki tujuan lain yaitu, agar santri tidak malas ataupun jenuh saat menghafal.
- 3) Kegiatan setoran adalah kegiatan menyetorkan ayat yang sudah dihapalkan pada saat bimbingan langsung kepada pengasuh.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dan Solusi Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sepangkur Besar Sapeken-Sumenep Madura

a. Faktor Pendukung

1) Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kyai H. Abdullah terkait dengan faktor pendukung yang membuat santri semangat dalam menghafal Al-Qur'an adalah kedua orang tua santri yang selalu memberi semangat kepada anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu orang tua juga menekankan kepada anaknya agar giat dalam menghafal. Salah satunya santri wati yang masih duduk di bangku kelas II MTs padahal baru 2 tahun dia mondok di pesantren al-Ikhlas namun dia sudah bisa menghafal 13 Juz itu semua tak luput dari dorongan dari orang tua guru hanya memfasilitasi namun anak itu sendiri yang menentukan tujuannya tinggal bagaimana kita selalu memotivasinya agar selalu giat dalam menghafal. Berdasarkan penelitian penulis di lapangan bahwa ditengah pandemi covid 19 anak itu pada saat libur dia mempergunakan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an bahkan setiap minggu guru tahfid atau ustad pembimbing tahfidz Qur'an di pondok pesantren al-Ikhlas di mintai tolong oleh orang tua santri tersebut untuk bisa datang kepulau sebarang untuk mendengarkan serta menerima setoran hafalan dari anak tersebut.

Maka dari itu keluarga merupakan lingkungan Pendidikan pertama bagi anak yang mempengaruhi kehidupannya sebab, pada dasarnya orang tualah kunci yang paling utama untuk menjadikan anak itu orang yang sholeh dan sholehah dan menjadikannya orang-orang yang bertakwa..

Peran seorang ibu dan ayah sangatlah penting dalam mengarahkan anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an..

Qosim Ismail Ali salah satu dosen di fakultas Dirasat Islamiyyah Wal Arabiyyah di Universitas Al-Azhar mengatakan, "seorang ibu harus memotivasi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an dan pergi ke masjid, juga mendorong anaknya harus mencintai kitabullah, membacanya sesuai dengan hukum-hukumnya, dan melaksanakan shalat dengan membacanya, serta memberikan motivasi untuk menghafal dengan memberikan imbalan dan hadiah yang bermamfaat."¹⁷

2) Teman Dekat

Dari hasil wawancara dan observasi penulis di pondok pesantren al-Ikhlash sepangkur besar bahwa teman memegang peranan penting dalam mempengaruhi temannya yang lain, sebab teman merupakan yang selalu bersama mereka untuk setiap harinya dan rata-rata santri ikut kepada apa yang dilakukan temannya. Dalam hal menghafal pun demikian santri biasanya berlomba-lomba dalam hal menghafal al-Qur'an, siapa yang lebih cepat sampai kesurah selanjutnya.

Teman adalah salah satu yang berpengaruh pada santri bagai mana tidak jika seseorang berteman dekat maka secara tidak langsung ia akan menirukan temannya. Maka dari itu kita harus pandai-pandai memilih teman sebab sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Nabi sangat menganjurkan kita untuk memilih teman yang shaleh dan shalehah, karena pengaruhnya sangatlah banyak bukan hanya di dunia saja namun juga di akhirat.

Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* pun telah memberi tahu. Sebagai hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah dia berkata Rasulullah bersabda:¹⁸

الرجل على دين خليله فلينظر أحدكم من يخالل

Artinya: *Seseorang itu tergantung pada agama teman dekatnya, maka hendaklah seorang di antara kalian memperhatikan siapa orang yang akan di jadikannya sebagai teman dekatnya.* (Hadist Riwayat, At-Tirmidzi, Abu Dawud dan Ahmad)

Maka untuk itu penulis menyimpulkan pengaruh teman dalam kehidupan kita, sangatlah penting bukan hanya di dunia maupun di akhirat, maka carilah teman yang baik agar tercipta lingkungan yang baik pula oleh karena memilih teman untuk bergaul sangatlah penting apa lagi dalam proses menghafal karena secara tidak langsung teman akan selalu mensport kita dalam menjalani proses menghafal apa lagi kalau teman kita sudah duluan menjadi hafidz maka ia akan senantiasa membimbing kita agar bisa menghafal Al-Qur'an.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 220.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 101-102.

3) Lingkungan Pondok Pesantren

Lingkungan pondok pesantren sangat memberikan dorongan dan kontribusi dalam mempengaruhi santri ketika berada di satu ruang lingkup pondok pesantren baik dari teman sekamar atau kakak tingkatnya bahkan dari teman sebayanya dan bahkan tidak jarang ustad dan ustadzah juga memiliki andil dalam mempengaruhi pikiran santrinya yang menghafal Al-Qur'an tersebut.

Dari hasil observasi penulis melihat bahwa, lingkungan pondok pesantren al-Ikhlash sangat mempengaruhi para santrinya untuk lebih mendalami ilmu-ilmu agama seperti pengaruh untuk menghafal al-Qur'an.

Dari itu, untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an, memperhatikan keadaan lingkungan sangatlah penting, karena baik buruk lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi dalam menghafal al-Qur'an.

b. Faktor Yang Menjadi Penghambat dan Solusi Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Di Pondok Pesantren al-Ikhlash Sepangkur Besar Sapeken-Sumenep Madura

1) Pasokan Air Yang Kurang Memadai

Kurangnya sarana dan prasarana membuat kegiatan menjadi kurang efektif. Misalnya, saat mau mandi dan berwudhu, mereka harus antri dan bergantian belum lagi kalau air mati. Selain itu para santri yang akhir-akhir mau berwudhu terkadang harus nunggu air yang keluar sedikit demi sedikit dari keran akhirnya santri ada yang telat ketika waktu sholat berjama'ah. Selain itu, misalnya kegiatan bimbingan mengaji habis magrib pun akan menjadi tidak efektif bagi santri yang telat.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hambatan kyai dalam meningkatkan motivasi hafalan al-Qur'an santri adalah pasokan air yang kurang memadai di pesantren sehingga membuat kegiatan-kegiatan menjadi kurang efektif.

Dalam hal ini upaya kyai dalam mengatasi minimnya air adalah menyuruh seksi keamanan untuk mengatur agar para santri mempergunakan air secukupnya ketika mandi maupun berwudhu hal ini di lakukan agar tidak adanya lagi yang terlambat ketika sholat ataupun ketika akan apel sekolah di karenakan minimnya air.

2) Kurangnya Dorongan Dari Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara mengenai hambatan Kyai dalam meningkatkan motivasi hafalan al-Qur'an santri salah satunya yang menjadi penghambat terkadang adalah motivasi orang tua kurang terhadap putra dan putrinya dalam proses menghafal.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk membantu semangat belajar santri dalam menghafal al-Qur'an. Tugas orang tua yakni mengontrol anaknya untuk senantiasa menghafal al-Qur'an, tetapi masih banyak orang tua yang tidak perhatian terhadap hafalan al-Qur'an anaknya. Maka untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran orang tua terhadap hafalan anaknya, pengasuh pun berupaya membangun komunikasi dengan orang tua santri agar terjalin hubungan atau kerja sama dalam upaya meningkatkan semangat pada diri santri untuk menghafal al-Qur'an.

Adapun solusi dan wujud dari upaya pengasuh tercermin ketika pondok pesantren al-Ikhlas mengadakan pertemuan dengan wali santri, maka pengasuh pondok pesantren al-Ikhlas senantiasa memberikan arahan serta pengertian bahwa pentingnya menghafal al-Qur'an sedini mungkin dan cara untuk mendidik, memberikan dukungan terhadap anak untuk menghafal al-Qur'an ketika anak sedang pulang kerumah atau pun saat mengunjungi anaknya di pondok pesantren al-Ikhlas sepangkur besar agar selalu giat dalam menghafal.

Dari hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua termasuk bagian penting dalam keberhasilan santri dalam menghafal. Jadi, ketidakpahaman orang tua terhadap peraturan-peraturan pondok pesantren yang bertujuan melatih kedisiplinan santri dan menunjang proses hafalan juga menjadi penghambat keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an.

Dari hasil dokumen, penulis memperoleh data bahwa pengasuh juga mempunyai kegiatan musyawarah dengan seluruh wali santri. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan administrasi administrasi pondok pesantren serta kegiatan-kegiatan pondok pesantren.

3) Lingkungan Masyarakat Yang Kurang Mendukung

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi terhadap perkembangan santri di pondok pesantren karena lingkungan pondok pesantren yang notabnya masih terbuka dan langsung berbau dengan masyarakat. Sebagai mana yang di katakan Nisyatul Jannah selaku pengajar dan pengasuh santri putri, terkadang santri-santri ikut ikutan dengan anak-anak yang di luar pesantren sehingga terpengaruh dan melanggar aturan yang ada di pondok pesantren al-Ikhlas.

Dari hasil observasi penulis, Masyarakat sering membiarkan para santri seperti menonton televisi dirumahnya, dan tidak melarang para santri padahal masyarakat sudah tau bahwa santri tidak boleh menonton televisi. Maka hal itu menjadi salah satu penghambat pengasuh dalam meningkatkan motivasi hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren al-Ikhlas sepangkur besar.

Adapun solusi atau upaya Kyai yang di lakukan dalam mengatasi hambatan yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren yaitu Pengasuh Pondok Pesantren atau beberapa ustad untuk mengadakan sosialisasi kepada warga sekitar agar masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam kelangsungan pendidikan santri di pondok pesantren al-Ikhlas dan warga sekitar dapat ikut memberikan arahan serta kepada santri ketika sedang berada di luar selain pondok pesantren, tujuan diadakan sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan dan ikut serta dalam mewujudkan apa yang di harapkan oleh para pengasuh yaitu menciptakan generasi yang berwawasan dan berpendidikan serta yang berguna bagi agama dan bangsa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya penulis dapat mensimpulkan.

1. Peran Kyai H. Abdullah Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren al-Ikhlas Sepangkur Besar Sapeken-Sumenep Adalah Sebagai Berikut.
 - a. Sebagai Orang Tua Asuh, pengasuh menjalankan perannya untuk menjaga, memberikan kasih sayang serta menasehati santri ketika berbuat salah dan memberikan pemahaman mana yang benar dan mana yang salah dengan metode atau cara tersendiri supaya santri dapat menerima nasehat tersebut dan merasa nyaman selama berada di pondok pesantren al-Ikhlas.
 - b. Sebagai Guru, tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar namun beliau juga sebagai pembimbing, penasehat dan teladan di pondok pesantren al-Ikhlas ini, yang di contoh para santri, sebagai penasehat yang selalu memberikan arahan serta memberikan motivasi kepada santri untuk selalu berusaha menuntut ilmu dan semangat dalam menjalaninya.
 - c. Sebagai Manajer, yaitu menetapkan aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan yang ada di pondok pesantren al-Ikhlas. Seperti menetapkan posisi guru sesuai dengan bidangnya, kurikulum disesuaikan dengan tuntunan agama. Hal ini Kyai dan pengasuh-pengasuh yang lain berusaha menciptakan lulusan-lulusan yang hafiz Qur'an dan berakhlakul karimah serta berwawasan ilmu agama yang mumpuni
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Sepangkur Besar Sapeken-Sumenep
 - a. Faktor Pendukung Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren al-Ikhlas Sepangkur Besar Sapeken-Sumenep
 - 1) Orang tua
 - 2) Teman dekat
 - 3) Lingkungan pondok pesantren

- b. Faktor Penghambat Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren al-Ikhlash Sepangkur Besar Sapeken-Sumenep
- 1) Pasokan air yang kurang memadai
 - 2) Kurangnya dorongan dari orang tua
 - 3) Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baduwailan. 2016. Menjadi Hafizh: Tips Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an. Solo:Pt. Aqwam.
- Al-Qaththan Manna'syaikh. 2006. Pengantar Studi Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Arif Arifuddin. 2008. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kultura Gp Press Group.
- Departemen Agama Ri. 2002. Mushaf Al-Qur'an Danterjemahnya, Jakarta: Al-Huda Kelompok Gemma Insani.
- Hamalik Oemar. 2012. Psikologi Mengajar Dan Belajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Amam.2008.Mengjhafalal-Qur'an Itu Mudah.Jakarta, Pustaka At-Tazkia.
- [Http://Neyynuraeni.Blogspot.Com/2013/02/Pengertian-Motivasi-Fungsi-Serta-Jenis. Html?M=1](http://Neyynuraeni.Blogspot.Com/2013/02/Pengertian-Motivasi-Fungsi-Serta-Jenis.Html?M=1).Diakses Jam 11:04 Tgl 21 Maret 2020.
- Juriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Soaial Dan Pendidikan; Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sudjana Nana. 2017. Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Kualutatif Dan R &D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang Undang nomer .14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Surabaya: Pustaka Eureka, 2006),
- Zakariyal Anshari. 2017. Anda Pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an, Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i